

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Dalam menghadapi persaingan global, setiap perusahaan dituntut untuk dapat mengantisipasi persaingan yang terjadi disetiap perusahaan. Menurut Santoso et.al, (2018), menjelaskan bahwa dalam menjalankan aktivitas bisnis, perusahaan seringkali tidak berjalan dengan baik. Fenomena seperti ini merupakan fenomena yang sudah biasa dihadapi oleh setiap perusahaan. Dalam hal ini manajemen keuangan merupakan salah satu peran penting yaitu bagaimana cara menciptakan dan menjaga nilai ekonomis atau kekayaan dan keberlangsungan hidup perusahaan. Sehingga dalam menjalankan kegiatannya, perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan laba, memakmurkan pemilik perusahaan atau pemegang saham serta mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan mengembangkan usahanya.

Kebijakan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut tidak jauh dari permasalahan seberapa besar perusahaan dapat memenuhi kebutuhan pendanaan atau permodalan perusahaan. Perusahaan memerlukan modal sebagai salah satu aspek penting yang dibutuhkan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya serta mengembangkan usahanya. Menurut Riyanto (2001:214) sumber pendanaan atau sumber permodalan perusahaan dapat dibedakan menjadi sumber dana perusahaan internal dan sumber dana perusahaan eksternal. Sumber dana internal diperoleh dari hasil kegiatan operasi perusahaan, yang terdiri dari laba ditahan dan depresiasi.

Sedangkan pada sumber dana eksternal diperoleh dari luar perusahaan, yaitu modal sendiri dan hutang (pinjaman). Keputusan pendanaan perusahaan merupakan salah satu tugas dari manajer keuangan yang akan berpengaruh pada aktivitas dan resiko yang akan dihadapi perusahaan tersebut.

Struktur modal merupakan fungsi pendanaan yang harus dibuat oleh manajemen khususnya dalam hal pembiayaan investasi untuk mendukung kinerja dan operasional didalam perusahaan. Struktur modal diartikan sebagai perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2010:216). Besar atau kecilnya angka rasio struktur modal menunjukkan bahwa banyak sedikitnya jumlah pinjaman jangka panjang dari pada modal sendiri yang diinvestasikan pada aktiva tetap yang digunakan untuk memperoleh laba operasi (Kesuma, 2009). Keown et al (2000) menyebutkan bahwa untuk menentukan struktur modal yang optimal harus memperhatikan kapasitas hutang perusahaan, yaitu pada proporsi maksimum dari hutang yang dapat dimasukkan dalam struktur modal dan masih mempertahankan biaya modal terendah. Untuk itu, pembahasan mengenai struktur modal menjadi penting, karena tidak saja menyangkut biaya modal yang harus dibayar kembali oleh investor, namun pembahasan struktur modal tersebut dapat menjadi barometer keuntungan. Tujuan dari manajemen struktur modal adalah menggabungkan sumber-sumber dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasi didalam sebuah perusahaan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa tujuan ini dapat dilihat sebagai pencarian gabungan dana yang akan meminimumkan biaya modal dan

juga dapat memaksimalkan harga saham. Struktur modal yang demikian, dapat disebut sebagai struktur modal yang optimal (Rodoni dan Ali, 2010).

Struktur modal yang optimal merupakan sebuah keputusan keuangan yang penting karena struktur modal yang optimal dapat mempengaruhi kinerja dan nilai sebuah perusahaan. Kinerja perusahaan yang bagus akan berdampak pada harga saham di pasar modal, sehingga return yang diperoleh oleh para pemegang saham dapat tercapai dengan optimal. Selain hal tersebut, keputusan struktur modal perusahaan menentukan tingkat kemampuan pada perusahaan dalam melakukan aktivitas operasinya, sehingga berpengaruh terhadap resiko perusahaan itu sendiri. Jika perusahaan meningkatkan *leverage*, maka perusahaan akan menanggung resiko keuangan yang juga lebih besar. Oleh karena itu, hal tersebut sangat diperlukan dalam analisis mengenai struktur modal tersebut.

Untuk dapat mengetahui proporsi struktur modal yang tepat, maka manajer harus dapat mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi struktur modal. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal antara lain profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, *earning volatility*, struktur asset, pertumbuhan perusahaan, dan *non debt tax shield* (McCue dan Ozcan, 1992). Teori pendukung mengenai struktur modal antara lain *agency theory*, *trade off theory*, *pecking order theory*, dan teori lainnya. Namun pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal

Variabel pertama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur besarnya kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang ditinjau dari kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dibandingkan dengan jumlah aktiva yang dimilikinya (Sartono, 2001). Menurut Brigham dan Houston (2011) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi, dan dengan menggunakan hutang yang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang diperoleh dari sumber dana internal. Sedangkan menurut R. Agus Sartono (2010:22) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Selanjutnya variabel kedua yaitu likuiditas. Likuiditas adalah seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas salah satunya diukur dengan rasio utang yang merupakan rasio mengukur presentase kebutuhan modal yang dibelanjai dengan menggunakan hutang (Brigham dan Houston, 2006). Sesuai dengan *pecking order theory*, perusahaan akan lebih mengutamakan menggunakan dana internalnya. Perusahaan dengan likuiditas tinggi akan mengurangi pendanaan eksternalnya karena sumber dana internalnya yang tinggi.

Selanjutnya variabel yang ketiga dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2010:4) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan merupakan ukuran besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan dari total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, dan lain-lain.

Perusahaan yang besar akan lebih mudah melakukan diversifikasi dan juga cenderung memiliki tingkat kebangkrutan yang lebih kecil. Pada perusahaan besar dengan total aktiva yang besar, cenderung akan lebih berani untuk menggunakan modal dari pinjaman dalam membelanjai seluruh aktiva, dibandingkan dengan ukuran perusahaan yang lebih kecil.

Variabel yang terakhir adalah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan merupakan komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang dan didalam manajemen keuangan diukur berdasarkan perubahan total pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan menggambarkan peningkatan penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Tingginya tingkat pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa semakin baik suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya. Perusahaan yang tingkat penjualannya relatif tinggi memungkinkan untuk dibelanjakan dengan menggunakan hutang yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang pertumbuhan penjualannya rendah, karena keuntungan yang diperoleh dari peningkatan penjualan tersebut diharapkan masih bisa menutup semua biaya hutang.

Perusahaan sektor pertanian dipilih sebagai objek penelitian karena perusahaan pertanian merupakan salah satu penopang perekonomian Indonesia. Dimana sektor ini berperan penting dalam menumbuhkan dan meningkatkan perekonomian nasional serta meningkatkan devisa negara dan dapat menyerap tenaga kerja. Dalam hasil survei dari Badan Pusat Statistik (BPS) terkait pertumbuhan ekonomi triwulan II tahun 2018 yang menyatakan bahwa kontribusi pertanian pada laju pertumbuhan produk domestic

bruto (PDB) mencapai 13,63% . Fakta tersebut mengindikasikan bahwa sektor pertanian merupakan salah satu penggerak utama dalam pengembangan ekonomi rakyat Indonesia. Data yang diterbitkan oleh BPS mencatat bahwa seluruh lapangan usaha tumbuh positif sepanjang kuartal II 2018. Namun pertumbuhan tertinggi ditempati oleh sektor pertanian dengan angka pertumbuhan 9,93% dibanding kuartal pertama 2018 (<https://www.pertanian.go.id>) .

Dan sebagai pembandingnya penelitian ini memilih perusahaan sektor barang konsumsi. Dalam riset Mirae Asset Sekuritas Indonesia yang dipublikasikan pada Jumat (19/10/2018), menilai bahwa pertumbuhan industri barang konsumsi yang ada di Indonesia sedang mengalami perlambatan dalam beberapa tahun terakhir. Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab perlambatan atau penurunan pada sektor ini salah satunya adalah persaingan antar perusahaan yang semakin ketat. Yang melibatkan berbagai merek lokal maupun impor.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisa Determinan Pembentuk Struktur Modal (Objek Penelitian : Industri Pertanian dan Industri Barang Konsumsi) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan sektor pertanian dan perusahaan sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan sektor pertanian dan perusahaan sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor pertanian dan perusahaan sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018?
4. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor pertanian dan perusahaan sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan sektor pertanian dan perusahaan sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh likuiditas terhadap struktur modal perusahaan sektor pertanian dan perusahaan sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018

3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan sektor pertanian dan perusahaan sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal perusahaan sektor pertanian dan perusahaan sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini memberikan informasi mengenai faktor apa saja yang akan mempengaruhi struktur modal, sehingga berguna bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan serta melihat kondisi perekonomian, prospek perusahaan dan dapat dijadikan pertimbangan sebelum investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan perusahaan terutama oleh pihak manajemen sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan besarnya dana, baik yang bersumber dari hutang maupun modal sendiri untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan.

3. Bagi Akademis

Penelitian diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran serta dapat menjadi penambah kepustakaan atau referensi bagi penelitian-penelitian

selanjutnya mengenai struktur modal. Sehingga penelitian terhadap struktur modal dapat terus berkembang.

#### 4. Bagi Penulis

Penelitian ini berguna bagi peneliti sebagai sarana dalam mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah, khususnya mengenai struktur modal perusahaan

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup pada penelitian ini membahas mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada dua objek penelitian yaitu perusahaan sektor pertanian dan perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Penelitian yang penulis lakukan terdiri dari bab-bab yang tergabung dalam sebuah sistematika penulisan sebagai berikut:

#### **BAB I Pendahuluan**

Bab ini berisi mengenai latar belakang yang menampilkan landasan pemikiran secara garis besar alasan dilakukannya penelitian ini. Perumusan masalah yang berisi mengenai pernyataan tentang keadaan, fenomena dan atau konsep yang memerlukan jawaban melalui penelitian. Tujuan dan manfaat penelitian yang merupakan hal yang diharapkan dapat tercapai melalui penelitian ini. Dan yang terakhir pada bab ini yaitu sistematika penulisan yang menjelaskan ringkasan materi yang akan dibahas pada setiap bab yang ada dalam skripsi.

## **BAB II Tinjauan Literatur**

Pada bab ini berisikan mengenai penjelasan konsep dan teori yang menjadi dasar acuan penelitian serta penelitian terdahulu yang merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Tinjauan umum mengenai variabel dalam penelitian, pengembangan hipotesis dan model kerangka pemikiran yang merupakan skema yang dibuat untuk menjelaskan secara singkat permasalahan yang akan dipedomani dalam tahap pengolahan data.

## **BAB III Metode Penelitian**

Bab ini menguraikan variabel penelitian dan definisi operasional yang mengemukakan variabel yang digunakan dalam penelitian sekaligus melakukan pendefinisian secara operasional. Penentuan sampel berisi mengenai masalah yang berkaitan dengan jumlah populasi, jumlah sampel yang diambil dan metode pengambilan sampel. Jenis dan sumber data yang merupakan gambaran tentang jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Metode analisis mengungkapkan bagaimana gambaran model analisis yang digunakan dalam penelitian.

## **BAB IV Hasil dan Pembahasan**

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis data dan pembahasan hasil dari penelitian, merupakan bentuk yang lebih sederhana dan mudah diinterpretasikan meliputi diskripsi objek penelitian, analisis penelitian, serta analisis data dan pembahasan. Hasil penelitian mengungkapkan interpretasi untuk memaknai implikasi penelitian.

## **BAB V Penutup**

Bab terakhir yang berisi kesimpulan – kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian mengenai struktur modal, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian dan saran yang diberikan dengan hasil penelitian bagi pihak yang berkepentingan..

